

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi sekaligus bahasa nasional negara Indonesia dan tidak hanya menjadi alat komunikasi antarmasyarakat, tetapi juga berperan penting sebagai pengikat persatuan bangsa dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Ningsih dan Kurniawan (2021) menyatakan bahasa merupakan sistem simbol yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menegosiasikan makna sosial dan membentuk struktur interaksi dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi sehari-hari, melainkan juga simbol yang memperkuat identitas dan persatuan komunitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berperan penting dalam menjaga keberlangsungan komunikasi sekaligus mempertegas identitas komunitas di berbagai lapisan masyarakat.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai media penyampaian informasi di berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, dan media massa. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin ekspresi seseorang melalui register yang digunakan dalam berbagai konteks sosial. Salah satu fungsi bahasa yang relevan dalam konteks ini adalah fungsi personal, yaitu ketika penutur menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan, opini, dan identitas dirinya (Halliday 1985). Artinya, bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang dan mempermudah penyampaian informasi secara luas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga memiliki peran strategis dalam penyampaian informasi di berbagai bidang.

Dalam konteks kelompok, penggunaan register juga digunakan untuk berinteraksi antaranggota dengan menggunakan bahasa yang biasa mereka gunakan dalam forum komunitas. Hal ini sejalan dengan (Wahyuni et al. 2021) menyatakan bahasa dalam konteks kelompok memiliki peran sebagai penanda solidaritas dan mekanisme pembeda antara kita dan mereka. Penggunaan register dalam kelompok dapat membentuk kode atau istilah khas yang merepresentasikan nilai, ideologi, dan bahkan kekuasaan dalam interaksi. Selain itu, register membantu menjaga kesinambungan wacana, sehingga interaksi dalam kelompok suporter menjadi lebih aktif. Dengan demikian, register dapat dipandang sebagai strategi kebahasaan yang mendukung terciptanya komunikasi yang kontekstual dan terarah dalam forum komunitas.

Dalam kajian sociolinguistik, penggunaan register tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga memiliki peran penting dalam proses interaksi dalam forum komunitas. Menurut Halliday (1978), register adalah variasi bahasa yang digunakan sesuai konteks situasional. Dalam konteks interaksi komunitas, penggunaan register membantu anggota untuk saling memberikan tanda atau simbol yang jelas serta memudahkan anggota lain memahami makna tuturan berdasarkan situasi yang terjadi di dalam pertandingan. Dengan demikian, penggunaan register dapat dipandang sebagai strategi kebahasaan yang mendukung terciptanya komunikasi yang terarah dan kontekstual dalam kegiatan suporter.

Penggunaan variasi bahasa berdasarkan penggunaannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi penunjuk bahwa pengguna bahasa tersebut memiliki hubungan sosial satu sama lain. Menurut (Fatoni, 2021), Register tidak hanya dipengaruhi oleh faktor situasional, tetapi juga erat kaitannya dengan

hubungan sosial dan struktur komunitas penggunaanya. Teori ini dapat diartikan sebagai bukti bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, melainkan juga simbol identitas kelompok yang dibentuk secara kolektif. Dengan demikian, bahasa dapat menjadi identitas suatu komunitas tertentu, dan melalui pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara bahasa dan identitas sosial dalam komunitas terbatas yang memiliki solidaritas tinggi.

Kajian mengenai register dalam sosiolinguistik muncul dari perhatian para ahli sosiolinguistik terhadap pentingnya konteks tuturan dalam memahami makna ujaran. Seperti dijelaskan oleh Aprianto dan Hartono (2022), register merupakan bentuk variasi bahasa yang tidak hanya menunjukkan fungsi komunikasi, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut kelompok tersebut. Artinya, dalam subjek penelitian ini yaitu suporter Garuda Indonesia yang ada di Gresik, kata-kata seperti *cut inside*, *offside* hanya dapat dipahami secara tepat apabila dikaitkan dengan siapa penuturnya, kepada siapa tuturan ditujukan, serta kapan dan di mana peristiwa tutur berlangsung. Dengan demikian, register dapat dipahami sebagai perangkat sosiolinguistik yang digunakan oleh komunitas suporter seperti ultras Garuda Indonesia yang berada di Gresik sebagai alat komunikasi yang lebih efektif.

Ultras Garuda Indonesia Gresik membentuk gaya bahasa yang khas dan bermakna secara sosial. Menurut M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan (1985), register dipahami sebagai variasi bahasa yang terbentuk berdasarkan konteks situasi, mencakup tiga aspek utama: *field* (hal yang sedang dibicarakan), *tenor* (pelibat), dan *mode* (kondisi). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa

perkembangan bahasa dalam masyarakat dipengaruhi oleh fungsinya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, sebagai bentuk pemahaman bahwa bahasa kelompok seperti Ultras Garuda yang ada di Gresik tidak hanya sekadar ujaran spontan, tetapi adalah cerminan dari nilai, dan struktur sosial komunitas itu sendiri.

Dalam ilmu sociolinguistik, register tidak mempelajari tentang sistem tanda saja, register adalah variasi bahasa yang muncul karena hal khusus yang hanya dimiliki oleh penutur. Hal ini sudah dijelaskan oleh Halliday (1992) register adalah bahasa sekarang yang penggunaannya bergantung pada kegiatannya. Dapat diartikan bahwa Komunikasi yang digunakan dalam komunitas suporter ultras Garuda Indonesia (Gresik) adalah salah satu bentuk komunikasi untuk kepentingan tertentu. Dengan demikian, melalui teori yang dikemukakan Halliday, dapat disimpulkan bahwa register adalah variasi bahasa yang muncul berdasarkan pemakaian variasi bahasa. Fungsi tertentu dalam bahasa biasanya dipergunakan untuk alat komunikasi yang disesuaikan dengan tujuan dalam kepentingan tertentu ataupun kelompok tertentu. Register juga memiliki beberapa fungsi, menurut Nisa dan Kurniawati, (2023) terdapat beberapa fungsi bahasa yang terkait dengan register. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa teori register merupakan kerangka penting untuk memahami bahwa bahasa bukan hanya sarana komunikasi, melainkan struktur sosial yang hidup dan dinamis. Dengan demikian, akan ditelusuri register yang digunakan komunitas suporter ultras Garuda Indonesia yang berada di Gresik melalui bentuk dan fungsinya. Sehingga dapat menambah pemahaman kita terkait hubungan antara bahasa dan struktur sosial dalam ranah komunitas penggemar sepak bola.

Dalam kasus ultras garuda Indonesia (Gresik), penggunaan *chant*, umpatan, dan simbol verbal yang diulang dalam ritual pertandingan menyiratkan bahwa mereka telah membangun register komunikasi yang efektif dan bermakna dalam konteks solidaritas suporter, persaingan kelompok, serta identitas kolektif. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) pada suporter The Jak Mania menunjukkan bahwa bahasa atau kode khas sering kali dibentuk oleh figur sentral dan dipahami secara kolektif sehingga menjadi efektif dalam komunikasi kelompok. Dengan demikian, berdasarkan pengalaman dan teori register, kelompok ultras garuda Indonesia (Gresik) dapat dianalisis sebagai komunitas linguistik yang membentuk, memaknai, dan mewariskan register komunikasi dalam konteks sosial serta emosional mereka. Tuturan khas yang dimediasi melalui register berfungsi sebagai alat sosial dan identitas kelompok, sekaligus sebagai sarana komunikasi ritualis dalam komunitas suporter.

Pada praktik komunikasi suporter ultras garuda Indonesia di Gresik, terlihat secara jelas fenomena penggunaan register dalam tuturan provokatif seperti pengumpatan terhadap suporter lawan yang bertujuan memicu emosi dan agresi selama pertandingan. Misalnya, *chant* ...jancuk ditujukan kepada lawan sebagai provokasi eksplisit, yang menumbuhkan atmosfer permusuhan dan potensi bentrokan antarsuporter. Secara sosiolinguistik, penggunaan register ini dapat dianalisis dengan teori bentuk dan fungsi register, yang menjelaskan kelompok sosial (Suporter) memiliki variasi bahasa khas yang merekonstruksi identitas kelompok, memperkuat solidaritas internal, sekaligus membatasi akses eksternal (Prasetyo, 2021). Maknanya menunjukkan bahwa register tersebut bukan sekadar ekspresi emosional, melainkan alat strategis dalam ritual kekuasaan simbolik

seakan akan mempertegas kami lawan mereka, memelihara ikatan emosional internal, serta menciptakan efek intimidasi terhadap lawan. Dengan demikian, fenomena register oleh ultras garuda ini merefleksikan wujud sosiolinguistik bahasa digunakan untuk menegaskan identitas kelompok serta menggalakkan strategi verbal provokatif yang berimplikasi pada pemicu konflik dalam konteks suporter.

Kelompok ultras garuda Indonesia (Gresik) adalah suporter fanatik tim nasional sepak bola Indonesia, sebagai objek kajian sosiolinguistik dengan membandingkan jumlah Suporter di Gresik (ribuan aktif) dengan kelompok ultras di daerah lain Jawa Timur seperti ultras garuda Malang (puluhan ribu anggota sejak 1994), penelitian ini mengisi kekosongan kajian terhadap komunitas suporter berukuran skala menengah yang masih memiliki register khas kuat. Menurut register Halliday (1978) menyatakan variasi bahasa mencerminkan konteks sosial dan tujuan komunikatif suatu kelompok (*instrumental, interactional, representational, regulative*). Dengan demikian, tuturan ultras garuda Indonesia (Gresik) akan dianalisis melalui bentuk dan fungsi register. Dengan demikian, register tuturan ultras garuda Indonesia (Gresik) akan dianalisis untuk mengetahui identitas grup, dan ekspresi emosional pasca kekalahan.

Fenomena register dalam tuturan ultras garuda Indonesia di Gresik perlu dikaji karena kelompok ini secara rutin bertemu di berbagai konteks mulai dari menyaksikan pertandingan, melakukan aksi solidaritas atau demonstrasi, berkumpul di tongkrongan, hingga berinteraksi di media sosial seperti grup WhatsApp yang memungkinkan variasi bahasa khas muncul sebagai bentuk identitas dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan Hasanah, Hudiyono & Agustian (2021) yang menemukan variasi bahasa khas pada komunitas WhatsApp melalui

kajian sosiolinguistik di grup sosial media. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjelaskan proses register terbentuk dan berfungsi dalam interaksi berbagai konteks komunitas ultras garuda Indonesia di Gresik. Dengan demikian, register bukan hanya variasi linguistik, melainkan juga wujud simbol solidaritas dan praktik kultural dalam komunitas suporter.

Ultras garuda Indonesia di Gresik, dalam berinteraksi mereka menggunakan variasi tuturan tertentu seperti penggunaan istilah, nada, maupun struktur kalimat yang khas komunitas suporter. Menurut Faznur dan Nurhamidah (2021), register di komunitas suporter Liga 1 muncul sebagai bentuk sistem sosial yang unik, dipengaruhi faktor sosial, fungsi komunikasi, dan perkembangan bahasa di lingkungan suporter sepak bola Indonesia. Dengan memahami register ultras garuda Indonesia di Gresik, diharapkan dapat membuka wawasan terkait tuturan yang berfungsi sebagai alat solidaritas, identitas, dan strategi komunikasi dalam komunitas suporter. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mendokumentasikan, menjelaskan, dan mengapresiasi konstruksi kebahasaan komunitas suporter dalam perspektif sosiolinguistik.

Ultras garuda Indonesia di Gresik, memiliki daya tarik untuk didalami terutama cara mereka menggunakan register dalam tuturan sebagai wujud identitas sosiolinguistik yang khas. Menurut Arifin Kurniawan, (2021) dalam konteks sepak bola, berbagai tipe register muncul secara konsisten, seperti nama klub, alat, dan jenis pertandingan, menandai fungsi komunikatif yang spesifik pada komunitas supporter. Dengan demikian, pada analisis register ultras garuda Indonesia di Gresik dapat mengungkap pola linguistik khas dan konteks sosial yang

mempengaruhi interaksi suporter. Maka dari itu, penelitian ini relevan dan memiliki kontribusi nyata terhadap ilmu sosiolinguistik dan pengelolaan komunikasi komunitas suporter.

Fenomena register dalam tuturan ultras garuda Indonesia di Gresik adalah ciri khas yang tidak bisa didapat dari ruang lingkup lain. Fenomena register dalam tuturan mereka sebagai bentuk kajian sosiolinguistik karena kelompok suporter sepakbola sering memiliki kode bicara yang khas dan mencerminkan identitas sosial serta solidaritas kelompok (Prasetyo, 2021). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi register yang digunakan dalam tuturan ultras garuda Indonesia di Gresik dalam komunitas untuk mencerminkan identitas kelompok, posisi sosial, serta dinamika komunikasi internal dan eksternal, karena belum ada penelitian fokus lokal Indonesia. Maka dari itu penyusunan usulan ini bertujuan untuk memahami urgensi sosiolinguistik dalam konteks suporter lokal yang dinamis dan unik di Indonesia.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena fenomena register pilihan ragam bahasa yang mencerminkan konteks sosial dalam tuturan ultras garuda Indonesia di Gresik belum banyak dieksplorasi. Menurut register sosiolinguistik, register merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan konteks linguistik dan berfungsi sebagai penanda identitas kelompok (Li, Dunn & Nini, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis proses bentuk dan fungsi register muncul dalam komunikasi suporter Indonesia seperti yel yel, *chant*, atau tuturan provokatif dalam konteks pertandingan dan aksi massa melalui pendekatan sosiolinguistik *modern*. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan ilmiah dalam memahami penggunaan register dalam komunitas suporter di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dari penelitian ini.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk register yang digunakan ultras garuda Indonesia di Gresik?

1.2.2 Bagaimanakah fungsi register yang digunakan ultras garuda Indonesia di Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk register yang digunakan ultras garuda Indonesia di Gresik.

1.3.2 Mendeskripsikan fungsi register yang digunakan ultras garuda Indonesia di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh penggunaan dalam suatu kelompok sosial dan dapat memberikan informasi serta wawasan mengenai penggunaan register.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau bandingan yang membahas mengenai register.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada penggunaan register ultras garuda Indonesia di Gresik.

1.6 Defisisi Operasional

Defisi Operasional di tujukan untuk meminimalisir adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul atau kajian dalam penelitian. berikut definisi operasioanal dalam penelitian ini.

1.6.1 Sociolinguistik adalah Ilmu yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian masyarakat, meliputi tempat, tingkat, dan ragam bahasa.

1.6.2 Register adalah Bentuk variasi bahasa yang ditentukan oleh situasi kontek sosial, yang mencakup siapa yang berbicara, kepada siapa bahasa ditujukan, serta medan apa yang digunakan

1.6.3 Bentuk register adalah. Bentuk kosakata yang digunakan oleh kelompok untuk berkomunikasi dan ada beberapa kata maupun frasa yang jarang dimengerti oleh masyarakat umum dan hanya diketahui oleh kelompok tertentu.

1.6.4 Fungsi register adalah Fungsi bahasa untuk mengetahui arti atau kedudukan dari bentuk register ultra mania Indonesia.

1.6.5 Ultras garuda Indonesia (Gresik) adalah Komunitas suporter yang terdiri atas masyarakat Gresik yang fanatik terhadap tim nasional sepak bola Indonesia